

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB JARAK JAUH
BAGI SISWA KELAS V MIN 1 GRESIK**

SKRIPSI

Oleh :

EVA LISTIANI

NIM. D07217006



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FEBRUARI 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eva Listiani
NIM : D07217006
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian kualitatif yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya sendiri bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau hasil pikiran saya.

Apabila ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian kualitatif ini hasil jiplakan maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 3 Februari 2022

Yang Membuat Pernyataan



(Eva Listiani)

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : Eva Listiani

NIM : D07217006

Judul : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**

JARAK JAUH BAGI SISWA KELAS V MIN 1 GRESIK.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan :

Surabaya, 25 Januari 2022

Pembimbing I



Dr. Taufik Siraj, M.Pd.I

NIP. 197302022007011040

Pembimbing II



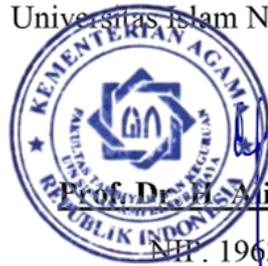
M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Eva Listiani ini telah dipertahankan
Di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 4 Februari 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ai Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. Nur Wahidah, M.Si

NIP. 197212152002122002

Penguji II

Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd

NIP. 197702202005011003

Penguji III

Dr. Taufik Siraji, M.Pd.I

NIP. 197302022007011040

Penguji IV

M. Bahri Mustofa, M.Pd.I., M.Pd

NIP. 197307222005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Eva Listiani
NIM : D07217006
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : evalistianiuiinsa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN JARAK JAUH BAGI SISWA KELAS V MIN 1

GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Februari 2022

Penulis

(Eva Listiani)

ABSTRAK

Eva Listiani, 2022. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Jarak Jauh Bagi Siswa Kelas V Min 1 Gresik, **Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1 : Dr. Taufik Siraj, M.Pd.I dan Pembimbing 2 : M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd**

Kata Kunci : Problematika, Pembelajaran Jarak Jauh.

Latar belakang dari penelitian ini ialah adanya problematika dalam pembelajaran Bahasa Arab jarak Jauh kelas V di MIN 1 Gresik dan di lakukan penelitian ini bertujuan untuk memberi saran dan solusi pada problematika pembelajaran Bahasa Arab kelas V di MIN 1 Gresik. Dari hasil wawancara dengan guru serta siswa kelas V MIN 1 Gresik terdapat suatu problem yang bisa menghambat proses pembelajaran jarak jauh pembelajaran Bahasa Arab.

Tujuan dari penelitian ini : 1. Untuk menganalisis problematika pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Bahasa Arab kelas V di MIN 1 Gresik. 2. Untuk menganalisis solusi pemecahan problematika pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Bahasa Arab kelas V di MIN 1 Gresik.

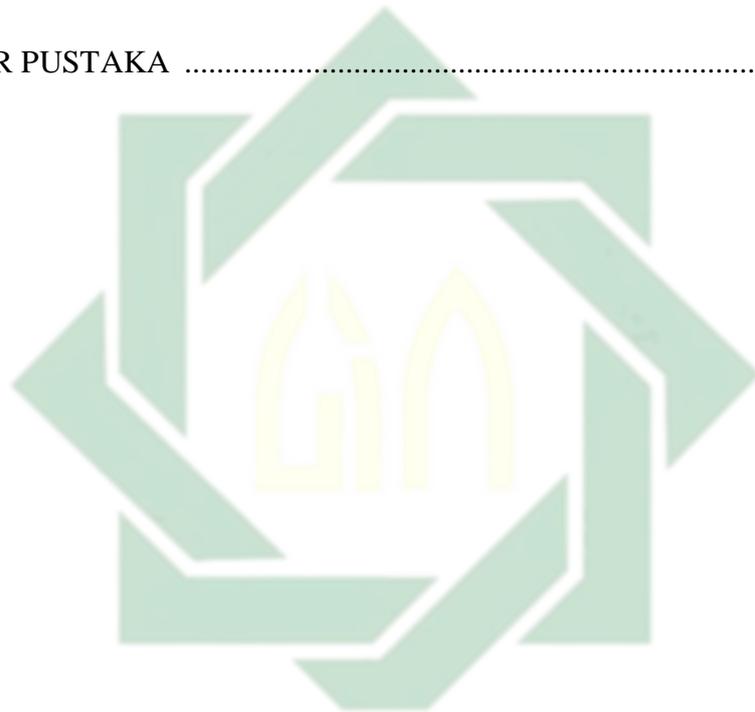
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu untuk menggambarkan dan menginterpretasi problematika pembelajaran jarak jauh Bahasa Arab kelas V MIN 1 Gresik. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi dengan sumber yang sama secara serentak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran bahasa Arab jarak jauh bagi siswa kelas V MIN 1 Gresik, yaitu : Problematika linguistik atau problematika bersumber dari bahasa seperti : kosa kata, tata bunyi, , tulisan dan tata bahasa serta problematika bersumber dari guru, siswa, media dan lingkungan.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan dan Fokus Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab	10
1. Pengertian Problematika Bahasa Arab	10
2. Upaya untuk Mengatasi Problematika dalam Pembelajaran Bahasa Arab	13
B. Pembelajaran Bahasa Arab	14
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab	14
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	15
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab	19
C. Pembelajaran Jarak Jauh	20
1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh	20
2. Kendala Proses Pembelajaran Jarak Jauh	22
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh	23
D. Kajian Penelitian yang Relevan	23
E. Kerangka Berfikir	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Subjek dan Objek Penelitian	29
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	29
E. Keabsahan Data	30
F. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	34
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan	65
B. Keterbatasan Penulis	66
C. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	70



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Identitas MI Negeri I Gresik	35
Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Negeri I Gresik	41
Tabel 4.3 Daftar Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Kelas V MIN 1 Gresik	57



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Halaman
Gambar 3.1 Teknik Pengumpulan Data	31



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran I. Pedoman Wawancara Guru dan Siswa	81
Lampiran II. Hasil Transkrip Wawancara Guru	83
Lampiran III. Hasil Transkrip Wawancara Siswa	84
Lampiran IV. Hasil Dokumentasi	86
Lampiran V. Persuratan	91



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan di tentukan oleh perkembangan dan kecerdasan anak bangsa. Kemajuan dalam suatu pendidikan dapat di ukur tidak dalam waktu singkat atau dalam satu atau dua tahun, tetapi dalam beberapa dekade. Suatu bangsa akan maju dalam berbagai bidang seperti pembangunan, teknologi, dan sosial ekonomi dengan di pengaruhi oleh orang-orang yang melahirkan kecerdasan. Untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, maju dan berkembang, bangsa Indonesia harus memiliki perencanaan mengenai tujuan pendidikan nasionalnya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 di sebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional ialah mewujudkan penerus bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, dan kreatif.¹

Warga Negara Indonesia rata-rata memeluk agama Islam yang mana hampir seluruh warga negara mengetahui bahasa Arab, akan tetapi banyak juga warga negara yang belum mengerti apa itu Bahasa Arab sendiri. Sistem pendidikan Bahasa Arab di Indonesia ini sedikit terhambat dan belum menunjukkan peningkatan yang bagus. Setiap tahun pasti ada problem yang muncul seiring berkembangnya zaman, akan tetapi strategi dan metode yang telah di gunakan kebanyakan masih tradisional. Kenyataan ini sedikit banyak

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, 4.

akan berdampak pada sistem pengajaran dan pendidikan yang ada di tanah ini khususnya pendidikan bahasa Arab.²

Allah SWT menurunkan agama Islam melalui rasulNya Muhammad SAW di Jazirah Arab. Agama Islam sendiri memiliki dua acuan hukum yakni Al-Qur'an dan Hadits. Hukum tersebut harus di pegang teguh oleh seluruh Umat Islam, sehingga seluruh hukum Islam berkiblat pada Al-Qur'an dan Hadits. Dan hukum Islam paling dasar tentulah memakai bahasa Arab, sebab islam pertama kali di turunkan di jazirah arab dengan kesempurnaan. Dan berbeda dengan bahasa lain, bahasa Arab memanfaatkan tulisan yang berbeda dengan tulisan yang lainnya. Sebelum adanya agama Islam, warga jazilah Arab mayoritas ialah orang-orang jahiliah, akan tetapi Allah SWT memberi kebaikan bagi penduduk Arab dengan menurunkan agama Islam di sana.³ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ۝

Artinya :

*“Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti.” (QS. Yusuf/12 : 2).*⁴

Di jenjang sekolah Madrasah Ibtidaiyah terdapat salah satu mata

² Chaedar Al wasilah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Band ung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 1-2.

³ Azyumardi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta : Wacana Ilmu, 1999), 33.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : De pag RI, 1998), hl m. 235.

pelajaran Bahasa Arab. Bahasa merupakan suatu alat utama dalam berkomunikasi antara satu orang dengan orang lain. Tanpa bahasa, seseorang tidak dapat mengungkapkan makna pikiran dan perasaannya. Bahasa Arab ialah alat komunikasi manusia yang paling penting.⁵ Salah pengucapan bahasa juga akan menyebabkan kesalahpahaman. Mengingat pentingnya bahasa yang di uraikan di atas, maka tujuan utama pembelajaran bahasa ialah untuk dapat menggunakan bahasa dengan benar dan lancar agar dapat berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan. Demikian pula, harus ada tujuan seperti itu dalam pengajaran bahasa apapun sebagai bahasa asing di Indonesia.

Penguasaan bahasa Arab yakni syarat mutlak untuk keberhasilan individu bangsa Indonesia dalam menjawab tantangan zaman di tingkat global. Penguasaan bahasa Arab dapat di peroleh dari berbagai program pembelajaran, metode pembelajaran dan lingkungan belajar. Selain sebagai alat komunikasi, mata pelajaran bahasa Arab juga berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan. Pengucapan bahasa, baik lisan maupun tulisan, tentu saja berupa kalimat, karena kalimat merupakan unsur kesatuan terkecil dari bahasa.⁶ Pelajaran bahasa harus dalam bentuk kalimat. Kalimat tersebut nantinya berbentuk struktur tertentu yang terdiri dari kata, suku kata atau huruf.⁷

⁵ Jago Tarigan, G. Tarigan, *Tehnik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 1984), 23.

⁶ Abdul Razak, *Kalimat Efektif Struktur Gaya dan Variasi*, (Jakarta : PT. Gram edia Pustaka Utama, 1992), 4.

⁷ A.S Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa kedua di SD Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontranstif*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), 100.

Tata bahasa Arab merupakan salah satu contoh masalah bahasa yang erat kaitannya dengan metode pengajaran bahasa Arab. Masalah atau kesulitan linguistik dalam belajar bahasa Arab meliputi kata, bunyi, struktur kalimat, pola kalimat, model penulisan, dan lainnya.⁸ Namun, bahasa Arab telah menjadi mata pelajaran khusus di banyak sekolah. tapi tak semudah membalikkan telapak tangan. Tak gampang bagi siswa untuk menyerapi, memahami dan menguasai mata pelajaran bahasa Arab yang di ajarkan. Banyak siswa yang kesulitan untuk mengasimilasi dan memahami, apalagi menguasai materi bahasa Arab yang di ajarkan oleh guru. Fakta nya, banyak yang menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang menakutkan karena mereka terlalu memaksakan kosakata bahasa Arab. Untuk itu, supaya pembelajaran bahasa Arab berhasil dan efektif, lembaga pendidikan harus di dukung oleh berbagai faktor yang dapat menyukseskan pembelajaran, mulai dari faktor kurikulum, guru, kapasitas asimilasi, sarana prasarana, metode pembelajaran, dan lingkungan masyarakat.

MIN 1 Gresik merupakan lembaga pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Dasar Negeri di bawah naungan Kementerian Agama. Dalam kurikulum pendidikan di MIN 1 Gresik ini Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang wajib untuk di pelajari. MIN 1 Gresik merupakan pendidikan dini peserta didik dalam mencari ilmu bahasa Arab. Seorang guru di harapkan mampu menguasai metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab agar peserta

⁸ Ibid.

didik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab demi kemajuan peserta didik, khususnya di MIN 1 Gresik.

Terlepas dari berbagai perspektif tersebut, pembelajaran bahasa Arab menemukan banyak hambatan dan rintangan jika di cermati dengan seksama, dalam situasi Covid-19 ini, pembelajaran bahasa Arab tidak bisa dilakukan secara tatap muka di dalam kelas. Kondisi tersebut menuntut semua lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab ialah pendidikan jarak jauh. Belajar bahasa Arab dari jarak jauh dalam praktiknya menemui berbagai kendala. Oleh karena itu, inovasi dan proyeksi ke depan diperlukan untuk menjawab semua tantangan pembelajaran tersebut agar dapat berperan dalam memberikan kontribusi pembelajaran antara lain: a) menyediakan layanan informasi pembelajaran berbasis jaringan. B) menjadi lingkungan (online) dalam model pembelajaran berbasis web. C) menjadi alat bantu dalam implementasi e-learning. D) Menjadi alat dalam sistem pendidikan dan pendidikan jarak jauh.⁹

Di MIN 1 Gresik, Berdasarkan pada proses wawancara penulis dengan guru bahasa Arab kelas V,¹⁰ Proses pendidikan jarak jauh tidak selalu berjalan mulus, terkadang masih belum optimal karena lingkungan belajar yang kurang efektif dan mendukung. Kesulitan guru untuk *men-drill* atau *meng-impla'*

⁹ Nanag Kosim, *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Daring : Problematika,, Solusi, dan Harapan*. (Bandung : UIN Sunan Gunung Jati).

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Awalul selaku guru bahasa Arab Kelas V MIN 1 Gresik, pada hari Selasa, tanggal 7 Oktober 2020 pada pukul 10.03-14.59 WIB di *WhatsApp*.

mufradat baru kepada siswa akibat pembelajaran dengan jarak jauh. Selain faktor sarana dan prasarana, faktor siswa juga jadi penghambat, kadang siswa tak mempunyai semangat yang cukup guna mengikuti pembelajaran bahasa Arab jarak jauh. Terlihat masih banyak siswa yang belum memahami materi bahasa Arab karena perolehan yang di peroleh tidak sesuai dengan yang di harapkan.

Dari paparan di atas penulis berusaha memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan studi kasus menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang di maksud untuk mengetahui problematika dan solusi bagi siswa di MIN 1 Gresik. Sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) sumber datanya ialah guru bahasa Arab dan siswa kelas V sebagai data primer (data utama) dan kepala madrasah sebagai data sekunder (data pelengkap). Pendekatan ini di rasa sangat cocok untuk mengetahui problem dan solusi pembelajaran bahasa Arab sehingga peneliti mengangkat judul sebagai berikut **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB JARAK JAUH BAGI SISWA KELAS V MIN 1 GRESIK”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, di kemukakan identifikasi masalah yaitu:

1. Latar belakang pendidikan siswa di MIN 1 Gresik ada yang sudah bisa mengaji (faham huruf hijaiyah) ada yang belum, hal itu membuat mereka kwalahan ketika di hadapkan dengan pelajaran bahasa Arab.

2. Siswa tidak dapat mengirim tugas dengan cepat terkendala dengan paket data internet atau menunggu *Handphone* yang masih di bawa orangtua bekerja
3. Siswa tidak dapat tatap muka langsung dengan guru ketika proses pembelajaran yang mengakibatkan terjadinya kesalahpahaman.
4. Siswa tidak dapat melakukan *drill* bersama guru untuk pemahaman *mufradat*
5. Siswa tidak dapat melakukan *imla'* bersama guru untuk melatih kemampuan *kitabah*.

C. Pembatasan dan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada permasalahan yang berkaitan dengan pendidik. Permasalahan pada penelitian ini ialah pembelajaran jarak jauh yang menyebabkan pendidik kesulitan dalam mengajar dan harus memiliki strategi untuk mengajar dengan jarak jauh. Sehingga jika permasalahan tersebut dapat di atasi, maka permasalahan yang lainnya juga teratasi.

Untuk memudahkan dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini di fokuskan pada problematika siswa kelas V MIN 1 Gresik.

D. Rumusan Masalah.

Sebagaimana latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka dapat di susun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika pembelajaran bahasa Arab jarak jauh bagi siswa kelas V di MIN 1 Gresik?

2. Apa solusi yang dilakukan madrasah untuk mengatasi problematika pembelajaran pelajaran bahasa Arab jarak jauh bagi siswa kelas V di MIN 1 Gresik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ialah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis problematika pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Bahasa Arab kelas V di MIN 1 Gresik.
2. Untuk menganalisis solusi pemecahan problematika pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Bahasa Arab kelas V di MIN 1 Gresik.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Secara teoritis
 - a. Bagi akademik bisa menambah dan memperbanyak kajian teori yang erat terkait pengajaran, problematika di kelas dan upaya untuk memecahkan suatu masalah pada siswa.
 - b. Bagi penulis bisa menjadikan referensi dan masukan serta memperbanyak wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan, dan juga sebagai bahan masukan bagi yang berkenan untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil sampel penelitian yang lebih banyak.
2. Secara Praktik

- a. Bagi madrasah bisa di jadikan masukan serta umpan balik sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi warga sekolah bisa di jadikan sebagai masukan untuk meningkatkan peran dan mengoptimalkan pengembangan pendidikan, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gresik.
- c. Bagi komite sekolah bisa di jadikan bahan masukan (*Site Plan*) untuk memberikan saran kepada pihak lembaga madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gresik.
- d. Bagi siswa, hasil penelitian inilah di harapkan berguna pada pembelajaran bahasa Arab.
- e. Bagi guru, di harapkan sanggup untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab kelas V MIN 1 Gresik.
- f. Bagi peneliti, menambah pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan, yakni problematika dalam pembelajaran bahasa Arab.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Problematika Pembelajaran

Merurut bahasa problematika ialah sesuatu yang mengandung permasalahan.¹¹ Problematika merupakan pola-pola dan unit-unit yang menunjukkan suatu perbedaan pola satu bahasa dengan bahasa yang lainnya. Problematika ialah penghambat untuk mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu butuh untuk di atasi problem tersebut.

Suatu problematika dalam pembelajaran bahasa Arab dapat menghalangi dan memperlambat proses belajar mengajar dalam pembelajaran bahasa Arab. Problematika tersebut bisa berasal dari pengajar atau siswa itu sendiri.

Problematika yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab sebagai berikut:¹²

1) Problem Linguistik

a) Tata suara

¹¹ Daniel Haryono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Media Pustaka Poenix, 2012) hal. 667.

¹² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal 100-110.

Beberapa problematika yang ada pada tata bunyi perlu menjadi perhatian bagi pembelajar non Arab salah satunya ialah bunyi Arab atau fonem yang tak ada dalam bahasa Indonesia, oleh karena itu butuh waktu untuk berlatih dan bersungguh dalam belajar bahasa Arab. Seorang pelajar non Arab akan merasa kesulitan ketika mengucapkan bunyi-bunyi bahasa Arab, sehingga ketika ada kosa kata mengandung bahasa Arab, maka bunyi-bunyi tersebut berubah menjadi bunyi lain.

b) Kosa kata

Perbedaan kosa kata bahasa Arab dengan bahasa Asing salah satunya bahasa Indonesia bisa menimbulkan suatu problem. Dalam hal bilangan kata benda, bahasa Indonesia hanya menggunakan 2 kategori, yaitu tunggal dan *jama'*, akan tetapi dalam bahasa Arab terdapat 3 kategori, yaitu *mufrod*, *mutsanna*, dan *jama'*. Begitu juga dalam *lafadznya*, bahasa Asing juga belum tentu sama *lafadznya* dengan bahasa Arab. Bisa jadi *lafadznya* berubah dengan bunyi aslinya atau lafaznya tetap tetapi artinya berubah.

c) Tata Kalimat

Tata kalimat bahasa Arab juga tak mudah di pelajari oleh orang asing terutama bagi pelajar dari Indonesia, meski sudah menguasai gramatika bahasa Indonesia, belum tentu dalam

gramatika bahasa Arab menguasai, oleh karena itu tata kalimat juga harus di praktikkan bagi kalangan pelajar bahasa Arab.

d) Tulisan

Tulisan bahasa Arab di awali dari kanan ke kiri sedangkan tulisan latin di awali dari kiri ke kanan. Maka tulisan Arab sangat berbeda jauh dengan tulisan yang lainnya. Tulisan latin mempunyai dua bentuk huruf, yaitu kapital dan huruf kecil. Sedangkan bahasa Arab memiliki bermacam-macam bentuk, ada berdiri sendiri, awal, tengah dan akhir.

2) Problem Non Linguistik

a) Faktor Sosio-Kultural

Problem yang sering muncul yakni istilah-istilah, ungkapan, dan nama benda bahasa Arab yang sulit untuk di pahami artinya oleh kalangan pelajar. Dan juga pengenalan terkait sosial dan budaya bangsa Arab dengan lainnya khususnya bangsa Indonesia.

b) Faktor Buku Ajar

Buku ajar merupakan media pertama yang harus di miliki oleh pelajar. Buku ajar juga harus di perhatikan prinsip penyajian materi bahasa Arab untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jikalau prinsip yang terdapat dalam buku ajar belum memenuhi standar pembelajaran maka di rasa ada problem tersendiri untuk mencapai tujuan tersebut.

c) Faktor Lingkungan Sosial

Umumnya lingkungan sekitar menjadi faktor utama dalam belajar bahasa Arab. Di Indonesia menderung menggunakan bahasa lokal atau Bahasa Indonesia itu sendiri, oleh karenanya terjadinya suatu problem dalam menggunakan bahasa Arab karena lingkungan sekitar tidak mendukung.

2. Upaya untuk Mengatasi Problematika dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Mengatasi suatu problematika pembelajaran bahasa Arab di perlukan adanya seorang pengajar yang profesional dalam memberikan materi atau menyampaikan pelajaran dengan strategi atau model pembelajaran yang efektif sehingga siswa dengan mudah memahami dan mendengarkan penjelasan oleh pengajar tersebut baik itu tentang *lafadz*-nya, kosa kata yang benar dan tulisan yang bagus sehingga siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan baik. Kemudian pengajar juga memberi motivasi belajar Bahasa Arab tentang manfaat dan pentingnya bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang di ungkapkan oleh Robert Heller mengatakan motivasi itu sangat penting, karena motivasi merupakan kemauan untuk bertindak dan tiap orang mempunyai motivasi yang berbeda-beda.¹³ Setelah itu pengajar dapat

¹³ Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), 109-110.

mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa melalui evaluasi pembelajaran Bahasa Arab.

B. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa pada hakikatnya ialah alat komunikasi insani atau interaksi sosial. Dengan memanfaatkan bahasa yang gampang di pahami oleh suatu golongan atau anggota serta masyarakat bisa terjalin hubungan baik dalam bermasyarakat.¹⁴

Bahasa Arab ialah salah satu dari bahasa asing yang banyak di pelajari oleh orang serta di telaah arti serta manfaatnya dengan mempunyai keyakinan bahwasanya bahasa Arab ialah bahasa yang di gunakan oleh Nabi serta Al-Qur'an yang di turunkan oleh Allah SWT.

Pada pembelajaran di Sekolah atau Madrasah, bahasa Arab ialah mata pelajaran yang mengarahkan pada peserta didik supaya dapat mengembangkan, membimbing, membina kemampuan berbahasa serta menumbuhkan sikap yang positif terhadap bahasa Arab baik secara reseptif ataupun produktif. Kemampuan reseptif ialah kemampuan dalam memahami pembicaraan orang lain serta mengerti maksud dari suatu bacaan. Sedangkan kemampuan produktif ialah kemampuan memakai bahasa sebagai alat komunikasi secara lisan maupun tertulis.

¹⁴ Imam Asrori, *Strategi Belajar Bahasa Arab*. (Malang : MISYKAT, 2014), 2.

Kemampuan ilmu dalam berbahasa Arab sangatlah penting karena dapat membantu memahami sumber ajaran Islam yakni Al-Qur'an dan Hadits serta kitab-kitab berbahasa Arab lainnya. Untuk itu di suatu sekolah atau madrasah haruslah mempersiapkan dengan matang terhadap pencapaian kompetensi bahasa. Keterampilan bahasa mencakup dari empat aspek dasar antara lain aspek berbicara (*Muharatul Al-kalam*), aspek menyimak (*Maharotul al-ijtima'*), aspek membaca (*Maharotul Al- qiro'ah*), serta aspek menulis (*Maharotul al-khitabah*).¹⁵

Di Negara Indonesia bahasa Arab ialah bahasa asing, akan tetapi bahasa Arab wajib di pelajari di pendidikan yang berbasis Islam, antara lain Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, bahkan di perguruan tinggi Islam juga mempelajari ilmu bahasa Arab.¹⁶

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan belajar ialah proses belajar yang sadar akan tujuannya. Maksudnya ialah kegiatan pembelajaran ini merupakan peristiwa yang terarah dan memiliki tujuan. Tujuan pembelajaran ini merupakan hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran dalam kondisi yang sesuai di bawah naungan guru. Secara umum tujuan pembelajaran di negara

¹⁵ Permenag RI No. 165, *Standar Isi Pendidikan Islma dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*. (Jakarta : di rektorat Pendidikan Madrasah, 2015), 38.

¹⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 56.

Indonesia di sebut tujuan pendidikan nasional, di jelaskan dalam UU. RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan dan pengajaran nasional.

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakal, berilmu, kreatif, cakap, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta tanggung jawab.¹⁷

Dari rumusan di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan dan pelatihan ialah untuk meningkatkan kualitas taqwa kepada Allah SWT. Manusia di ciptakan oleh Tuhan mempunyai kemampuan dasar, melalui kemampuan dasar inilah jalur pendidikan di harapkan bisa di tingkatkan lagi. Konsisten dengan rumusan di atas, Kementerian Agama mengungkapkan bahwa tujuan umum pembelajaran bahasa Arab ialah:

- 1) Mampu memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber hukum Islam.
- 2) Untuk dapat memahami buku-buku sejarah agama dan budaya Islam yang di tulis dalam bahasa Arab
- 3) Mampu berbahasa Arab dan menulis buku dalam bahasa Arab
- 4) Mengembangkan ahli bahasa Arab yang benar-benar profesional

¹⁷ UU. RI Tahun 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, BAB II Pasal 3.

- 5) Untuk di gunakan sebagai alat untuk membantu keterampilan lain
(*supplementary*)¹⁸

Dalam buku *Metode Khusus Bahasa Arab* yang di tulis oleh Mahmud Yunus di jelaskan bahwa tujuan mempelajari bahasa Arab ialah agar faham dan mengerti apa yang di baca saat gerakan sholat, mengerti isi al-Quran dan hadits supaya bisa mengambil petunjuk dan pembelajaran baginya, kemudian bisa mempelajari ilmu-ilmu agama Islam dari sumber aslinya yang berbahasa Arab, serta bisa berbicara dengan kaum muslim di luar negeri dengan bahasa Arab.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa di pahami bahwa tujuan yang akan di capai dalam mempelajari bahasa Arab baik untuk siswa maupun untuk kaum muslimin ialah agar memiliki pengetahuan dan keterampilan bahasa Arab untuk memahami isi al-Quran dan hadits Rasulullah Saw. Serta kitab-kitab lainnya yang menggunakan bahasa Arab. Pada dasarnya, pembelajaran bahasa Arab diarahkan untuk mencapai tujuan, yaitu tujuan jangka panjang (*overall goals*) dan tujuan jangka pendek (*specific goals*). Tujuan umum diubah menjadi tujuan khusus karena sulit dipahami tanpa mendefinisikannya secara spesifik..

a. Tujuan Umum Pembelajaran Bahasa Arab

¹⁸ Departemen agama, *Kurikulum IAIN/STAIN Tahun 1997 yang di sempurnakan*, (Jakarta: ditbinperta, 1997), 117.

¹⁹ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab*. Cet. 1 (Bandung: Hidayakarya, 1981), 77.

D. Bahasa Arab adalah bahasa yang mempunyai fungsi istimewa dari bahasa –bahasa lainnya, sebab bahasa Arab telah sempurna dan *fasih* karena memiliki aturan-aturan tertentu yang dapat dipegangi, saling berkesinambungan satu sama lain, lafadz-lafadz huruf nya, bentuk maupun keadaannya. Bahasa Arab juga mempunyai nilai sastra yang bermutu tinggi bagi yang mengetahui dan mendalaminya. Di samping itu, bahasa Arab merupakan bahasa al-Quran sebagai kalam Allah yang mengandung *uslub* bahasa yang sangat mengagumkan manusia. Manusia tidak akan sanggup menandinginya. Hal ini merupakan suatu ketetapan yang tidak perlu diragukan dan dibantah lagi. Dengan demikian bahasa Arab bukan hanya sebagai alat komunikasi antara sesama manusia saja, akan tetapi juga sebagai alat yang menyatukan umat Islam seluruh dunia dan sebagai alat komunikasi manusia dengan tuhan nya melalui bacaan-bacaan sholat dan doa.

Mempelajari bahasa Arab juga sangat penting bagi terutama kaum muslim karena setiap gerakan sholat menggunakan bahasa Arab dan *lafadz* tersebut seharusnya di pahami agar ketika sholat bisa khusyu' ketika menghadap Allah SWT. Oleh karena itu, setiap kaum muslim seharusnya menguasai bahasa Arab sekurang-kurangnya mengerti apa yang telah di baca dalam sholat agar perhatian terpusat. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab ialah:

- 1) Agar siswa bisa memahami al-Qur'an dan hadis, di mana keduanya ialah sumber pokok ajaran agama Islam yang di amalkan sehari-hari.
 - 2) Agar siswa bisa memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang di tulis dalam bahasa Arab.
 - 3) Agar siswa bisa memahami bacaan-bacaan sholat dan doa-doa yang menggunakan bahasa Arab, sehingga lebih khuyu' dalam beribadah pada tuhan.
 - 4) Agar bisa menghasilkan ahli bahasa Arab yang profesional.
- a. Tujuan Khusus Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab harus bisa mendorong, membina, mengembangkan dan membimbing kemampuan siswa serta menumbuhkan sikap yang baik. Kemampuan bisa berbahasa Arab berdampak positif terhadap dirinya sendiri khususnya dan orang lain umumnya karena bisa membantu memahami sumber-sumber ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan hadits, serta kitab-kitab karangan yang menggunakan bahasa Arab.²⁰

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

²⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Pengajar Profesional Menciptakan Pembelajaran Efektif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 2008), 51

Secara umum kondisi belajar internal dan eksternal dapat mempengaruhi belajar. Kondisi yang *pertama*, lingkungan fisik. Lingkungan fisik ada ketika proses dan sekitar proses pembelajaran yang memberikan pengaruh bagi proses belajar. *Kedua* suasana emosional siswa. Suasana emosional siswa dapat mempengaruhi proses pembelajaran pada siswa. Hal itu dapat di lihat pada kondisi emosional siswa yang sedang labil, maka proses belajar pun dapat mengalami gangguan. *Ketiga* lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang berada di sekitar siswa juga mempengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal proses pembelajaran, maka problematika (masalah-masalah) ketika pembelajaran di kategori kan pada dua hal yang berdasarkan sifatnya, yakni internal dan eksternal.

C. Pembelajaran Jarak Jauh

1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Meskipun tak bisa di pungkiri bahwasanya beberapa kegiatan pendidikan jarak jauh mempunyai kandungan yang sama dengan pendidikan jarak jauh, namun pendidikan jarak jauh seringkali diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh atau disebut juga online. Di saat pandemi Covid-19 yang berkepanjangan ini, memaksa siswa untuk belajar di rumah, di mana proses belajarnya di fasilitasi dengan pembelajaran jarak jauh. Beberapa definisi dari Remote adalah sebagai berikut:²¹

²¹ Sulihin Mustafa, *Belajar Dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SMA*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 5

- a) Rouse mendefinisikan pembelajaran jarak jauh sering di sebut dengan *e-learning* yakni konsep belajar mengajar formal khusus yang di rancang untuk jarak jauh dengan memanfaatkan komunikasi elektronik.
- b) Menurut Peters pembelajaran jarak jauh yakni Penerapan konsep “conveyor belt” (pembagian kerja), suatu metode transfer pengetahuan, keterampilan dan sikap, dikelola berdasarkan prinsip-prinsip organisasi dan di mana media banyak digunakan, khususnya dalam reproduksi bahan ajar. Memungkinkan proses pembelajaran bagi banyak siswa pada waktu yang sama dimanapun mereka berada. Ini adalah bentuk industri pembelajaran dan pengajaran.
- c) Sedangkan menurut Moore pembelajaran jarak jauh ialah suatu metode pembelajaran di mana dalam proses pengajaran terjadi secara terpisah dari proses belajar, sehingga komunikasi antara tenaga pendidik dan peserta di dik harus dengan fasilitas seperti media elektronik.

Dapat di simpulkan bahwasanya pembelajaran jarak jauh ialah proses pembelajaran yang di lakukan tanpa adanya ruang kelas secara fisik dan tanpa adanya tatap muka secara fisik juga antara guru dan peserta di dik. Dalam hal ini kemungkinan peserta didik tetap mendapat pendidikan dalam situasi yang khusus seperti pada masa pandemi Covid-19.

Di samping itu, belajar dari rumah selama darurat Covid-19 memiliki tujuan antara lain :²²

²² Ibid, 6.

- a) Memastikan pemenuhan hak siswa untuk mendapatkan pendidikan selama pandemi Covid-19
- b) Melindungi warga pendidikan dari dampak adanya Covid-19
- c) Mencegah terjadinya penyebaran serta penularan Covid-19 di dalam satuan pendidikan
- d) Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik serta orangtua/wali murid.

2. Kendala Proses Pembelajaran Jarak Jauh (*Daring*)

Beberapa kendala dalam proses pembelajaran jarak jauh berasal dari siswa, guru, sekolah serta kurikulum.²³

- a. Hambatan berasal dari siswa antara lain:
 - 1) Siswa tidak memiliki *HandPhone*
 - 2) Siswa kurang terbiasa menggunakan aplikasi internet
 - 3) kuota internet yang cukup mahal
- b. Hambatan berasal dari guru antara lain :
 - 1) Rendahnya keterampilan TI yang dimiliki oleh guru
 - 2) Kurangnya persiapan guru dalam mengajar
- c. Hambatan yang berasal dari sekolah yakni kurangnya ketersediaan dari sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran jarak jauh
- d. Hambatan yang berasal dari kurikulum antara lain :

²³ Nur Wakhidah, dkk, *Reflection Online Learning During Pandemic and New Normal: Barriers, Readiness, Solutions, and Teacher Innovation*, JPI, Vol. 10 No. 3, September 2021

- 1) Pembelajaran yang praktis sehingga sulit ketika dilakukan dengan jarak jauh
- 2) Tidak dapat menilai dalam hal keterampilan
- 3) Persiapan dalam materi membutuhkan keterampilan yang khusus

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh

Dengan berbagai penerapannya, pendidikan jarak jauh bukanlah pilihan yang mudah, terutama bagi siswa, seperti pada proses pembelajaran tatap muka. Motivasi terkuat siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran secara mandiri dan kesiapan guru untuk pembelajaran jarak jauh merupakan hal yang akan menentukan keberhasilan pembelajaran dari rumah. Ada kelebihan dan kekurangan memilih untuk berlatih belajar dari rumah. Keuntungan menerapkan pembelajaran jarak jauh antara lain:²⁴

- a. Hak menerima pendidikan bagi siswa tetap berjalan dengan kondisi khusus pada masa pandemi Covid-19
- b. Komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan mudah melalui fasilitas internet tanpa di batasi suatu jarak, tempat dan waktu
- c. Siswa dapat belajar atau mengulang pelajaran setiap saat dan di mana saja
- d. Memaksa siswa yang berawal pasif menjadi aktif dan mandiri

Sedangkan kekurangan dari pembelajaran jarak jauh antara lain :

²⁴ Ibid, 7.

- a. Guru perlu waktu yang banyak untuk mempersiapkan penyampaian pembelajaran dengan jarak jauh
- b. Administratif sangat di butuhkan dalam proses pembelajaran jarak jauh
- c. Sebagai siswa merasa aneh dengan adanya belajar sendiri tanpa tatap muka secara fisik dengan guru
- d. Siswa kurang mempunyai semangat atau motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran
- e. Akses jaringan atau pendukung seperti kuota internet sangat berdampak dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan peneliti ini ialah :

1. Penelitian yang di lakukan oleh Romdonah dengan judul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V di MI Podorejo Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”, merupakan skripsi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya problematika yang di hadapi oleh peneliti di Kelas V MI Islamiyah Podorejo Semarang yakni terletak pada problematika yang berasal dari linguistik dan non linguistik. Problematika yang berasal dari linguistik yakni meliputi: tata bunyi, kosa kata, tata bahasa dan tulisan. Sedangkan problematika yang berasal dari non linguistik meliputi : guru, siswa, metode, media dan lingkungan. Penelitian yang di lakukan oleh

Romdonah berbeda dengan yang peneliti lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada obyek, waktu, dan tempat penelitian.²⁵

2. Dalam penelitian yang di lakukan oleh Amirudin dengan judul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII SMP UNISMUH Makasar”, merupakan skripsi dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya problematika yang di temukan oleh peneliti berasal dari peserta di dik yang kurang memiliki kemampuan dalam belajar bahasa Arab yang di sebabkan oleh kurangnya dukungan-dukungan dari orang terdekat, latar belakang lingkungan yang kurang mendukung dengan kemajuan prestasi belajar, peserta di dik yang memiliki kurang percaya diri dalam belajar bahasa asing terutama dalam belajar bahasa Arab. Penelitian yang di lakukan oleh Amirudin berbeda dengan yang peneliti lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada obyek, waktu, dan tempat penelitian.²⁶

Dari kedua peneliti di atas belum ada yang membahas tentang problematika-problematika yang di timbulkan oleh pembelajaran bahasa Arab dengan jarak jauh .

E. Kerangka Berfikir

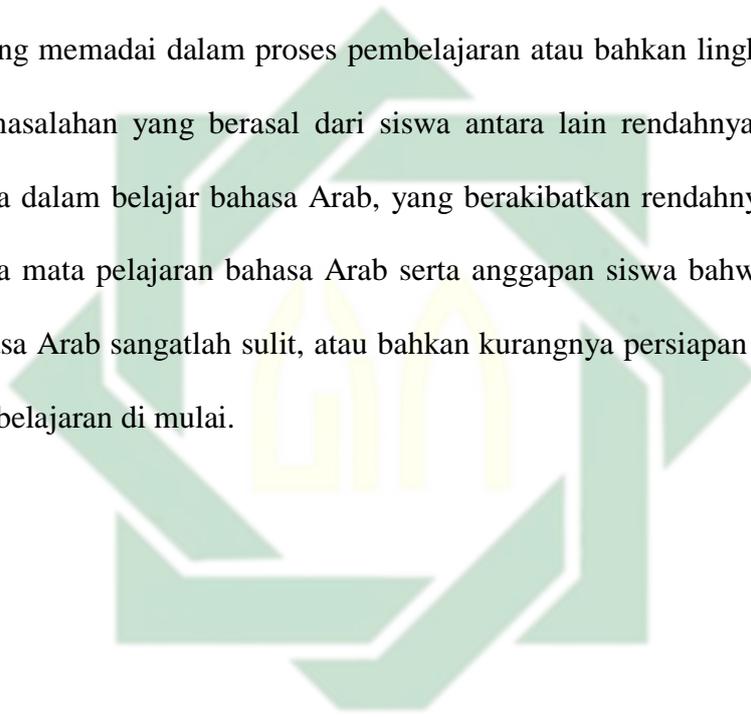
²⁵ Romdonah, Romdonah (2017) *Problematika pembelajaran bahasa arab siswa kelas V di MI Islamiyah Podorejo Semarang tahun pelajaran 2016/2017*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. <http://eprints.walisongo.ac.id>

²⁶ Amirudin. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII SMP UNISMUH Makasar*. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>

Pembelajaran merupakan proses interaksi guru dengan siswa serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan oleh seorang pendidik supaya dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan. Penggunaan kemahiran serta membentuk sikap dan kepercayaan pada peserta di dik. Dengan kata lain bahwasanya pembelajaran merupakan proses membantu siswa supaya dapat belajar dengan baik. Di sisi lain pembelajaran memiliki pengertian yang hampir sama dengan pengajaran. Akan tetapi sebenarnya memiliki konotasi yang berbeda dalam konteks pendidikan. Guru mengajar supaya siswa dapat belajar dan menguasai isi semua pelajaran hingga memiliki sesuatu objektif yang di tentukan dengan aspek kognitif serta aspek psiko motorik seorang siswa. Akan tetapi proses pengajaran ini memberikan kesan hanya sebagai pekerjaan dari satu pihak saja, yaitu pekerjaan pengajar. Sedangkan pembelajaran menyiarkan adanya interaksi antara pengajar dan siswa.

Pembelajaran yang berkualitas sangatlah di tentukan dari motivasi siswa dan kreatifitas guru atau faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi di tunjang oleh seorang guru yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada sebuah keberhasilan dan pencapaian target belajar. Target pembelajaran dapat diukur dari perubahan sikap dan kemampuan yang dimiliki siswa selama proses pembelajaran. Desain pembelajaran yang baik, didukung dengan fasilitas yang memadai dan dipadukan dengan kreativitas guru, dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran siswa..

Proses belajar dan pembelajaran diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal, khususnya pada hasil belajar siswa. Jika hasil belajar siswa kurang optimal atau di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), hal tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran. Masalah-masalah tersebut dapat berasal dari guru, siswa, sarana prasarana yang kurang memadai dalam proses pembelajaran atau bahkan lingkungan sekitar. Permasalahan yang berasal dari siswa antara lain rendahnya minat belajar siswa dalam belajar bahasa Arab, yang berakibatkan rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Arab serta anggapan siswa bahwasanya belajar bahasa Arab sangatlah sulit, atau bahkan kurangnya persiapan siswa sebelum pembelajaran di mulai.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode ialah cara atau prosedur untuk menemukan langkah-langkah yang sistematis. Sedangkan metode penelitian ialah studi khusus dalam mempelajari aturan-aturan yang terlibat dalam penelitian.²⁷ Metode penelitian yang di gunakan penulis dalam skripsi ini ialah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Tayloy yang di kutip oleh Torihin, penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat di amati.²⁸ Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek apa adanya.²⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di MI Negeri 1 Gresik. Alasan peneliti memilih tempat di MI Negeri 1 Gresik ini yaitu : Masih banyak siswa yang tidak bisa membaca dan menulis huruf Arab (Quran) dan yang terpenting masih belum bisa memahami materi bahasa Arab.

²⁷ Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara), 41.

²⁸ Torihin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Koonseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), 2.

²⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 157.

Pencarian data dalam penelitian ini dilakukan di lakukan pada semester ganjil 2021. Adapun untuk melaksanakan penelitian, peneliti melakukan beberapa kegiatan, di antaranya :

- 1) Melakukan permohonan izin kepada Kepala Madrasah.
- 2) Mengumpulkan data wawancara dan dokumentasi yang di perlukan.
- 3) Melakukan analisis data.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah subjek yang di tuju untuk di harapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang di teliti. Adapun subjek dari penelitian ini antara lain :

- 1) 1 Guru bahasa Arab MIN 1 Gresik sebagai pendidik yang bertujuan untuk memperoleh data tentang terjadinya suatu proses pembelajaran bahasa Arab.
- 2) 26 Siswa atau peserta di dik khususnya kelas V MIN 1 Gresik yang bertujuan untuk mengamati seberapa besar siswa dapat memahami materi yang telah di berikan oleh guru khususnya mata pelajaran bahasa Arab.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara sebagai berikut :

- 1) Wawancara

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mencari informasi dari guru atau siswa khususnya dalam masalah pembelajaran bahasa Arab.

Esterberg dan Sugiono mendefinisikan wawancara sebagai berikut:

“ a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. (Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksi kan makna dalam suatu topik tertentu).³⁰

Penulis menggunakan wawancara terstruktur di mana penulis telah mempersiapkan berbagai bentuk pertanyaan untuk guru bahasa Arab serta siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Arab khususnya tentang problematika pembelajaran bahasa Arab.

2) Dokumentasi

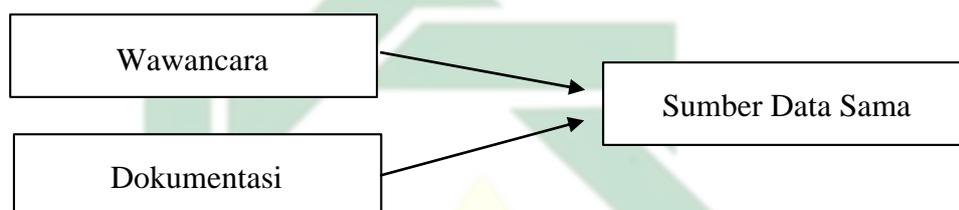
Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah di lakukan. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya dari seseorang. Metode ini di gunakan untuk mendapatkan data berupa dokumen yang di butuhkan peneliti guna menunjang penelitian seperti, data jumlah siswa, guru dan administrasi sekolah.

3) Keabsahan Data

Teknik pengembangan yang di gunakan dalam penelitian kualitatif untuk menjamin keabsahan data yang di kumpulkan dalam penelitian ini ialah teknik triangulasi. Triangulasi dalam teknik pengumpulan data di artikan

³⁰ Ibid, 317.

sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada. Teknik triangulasi, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama.³¹ Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara dan dokumen dan kuesioner dari sumber yang sama pada waktu yang bersamaan.



Gambar 3.1 Teknik Pengumpulan Data

4) Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting dan membutuhkan ketelitian peneliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis non-statistik, yaitu analisis yang dapat di gunakan untuk data kualitatif.³² Analisis data kualitatif sendiri bersifat induktif, yakni suatu analisis yang berdasarkan data yang telah di peroleh, kemudian di kembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Secara kualitatif, analisis data di lakukan di lapangan sebelum, selama dan setelah memasuki lapangan.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 330

³² NuruL Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), 198.

Namun, penelitian kualitatif ini lebih terfokus pada seluruh proses lapangan beserta pengumpulan datanya.³³

Sebagaimana pendapat Miles dan Huberman yang di kutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwasanya aktivitas yang di lakukan dalam analisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai.³⁴ Aktivitas dalam analisis data antara lain :

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses berpikir yang rumit yang membutuhkan kecerdasan dan wawasan yang mendalam. Juga berarti mereduksi dan meringkas data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya ialah melihat data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat di lakukan dalam bentuk penjelasan singkat, tabel, hubungan antar kategori dan jenisnya. Penulis menggunakan penyajian data menggunakan teks naratif saat menyajikan data ini.

c. Verifikasi Gambar

Validasi gambar ialah hasil dan validasi. Demikian proses analisis data yang di gunakan penulis saat menganalisis permasalahan yang berkaitan

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 336.

³⁴ Ibid, 337.

dengan dorongan guru dan respon siswa selama pembelajaran bahasa Arab di MIN 1 Gresik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Historis dan Geografis

MI Negeri 1 Gresik ialah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berdiri di bawah naungan Departemen Agama RI yang sekarang menjadi Kementerian Agama RI. Sebelum MI Negeri 1 Gresik ini berdiri telah ada lembaga pendidikan atau madrasah swasta, yakni Madrasah Ibtidaiyah Raden Paku yang di dirikan pada tahun 1958 oleh para tokoh agama yang di pimpin oleh H. Musthofa. Dengan berbagai usaha, upaya dan doa masyarakat muslim, terwujudlah lembaga pendidikan swasta yakni MI Raden Paku. Kemauan dari rakyat terhadap pendidikan madrasah ialah sebagai wadah atau tempat dalam pembekalan anak-anak atau generasi muda guna mengasah ilmu dan ketrampilan serta bisa mengamalkannya untuk umat manusia.

Dengan perkembangan zaman yang terus berubah mendorong para pengelola madrasah swasta tersebut untuk meningkatkan mutu dan mutu pendidikan setara dengan pendidikan umum atau pendidikan lanjutan dengan berbagai fasilitas dan fasilitas untuk melanjutkan pendidikan.

Telah diusulkan untuk menjinakkan madrasah ini dengan perhatian dan kesepakatan bersama. Setelah proposal diajukan pada tahun 1980, menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri dengan jumlah siswa 268 dan 7

pendidik negeri, didampingi oleh 4 guru swasta. Akhirnya madrasah ini bisa berjalan dengan baik dengan perkembangan zaman yang makin meningkat..

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gresik secara geografis terletak di Kota Kecamatan Tepatnya di Jalan Raya Kedamean No. 52 Kecamatan Kedamean Kab. Gresik. Adapun batas Desa Kedamean Kecamatan Kedamean ialah sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat Desa Tanjung Kecamatan Kedamean.
- b. Sebelah Timur Desa Ngepung Kecamatan Kedamean.
- c. Sebelah Selatan Desa Karangandong Kecamatan Driyorejo.
- d. Sebelah Utara Desa Mojotengah Kecamatan Menganti.

Kondisi geografis tersebut menjadikan sebagian masyarakat (orang tua peserta didik) berpenghasilan dari pertanian dan karyawan dari perusahaan swasta, sehingga budaya yang ada juga tidak murni budaya masyarakat pedesaan, tetapi budaya transisi antara budaya perkotaan dan pedesaan.

2. Data Umum Sekolah

Tabel 4.1 Identitas MI Negeri I Gresik

Nama Madrasah	:	MIN 1 GRESIK
NPSN	:	60719049
NSM	:	111135250001
Alamat	:	Jln. Raya Kedamean No. 52 RT. 05 RW. 02

Kelurahan / Desa	:	Kedamean
Kecamatan	:	Kedamean
Kabupaten / Kota	:	Gresik
Provinsi	:	Jawa Timur
Telepon / HP	:	(031) 7911243 / 081330172109
Email / Website	:	min1gresik@gmail.com / www.min1gresik.sch.id
Jenjang	:	Madrasah Ibtidaiyah
Status (Negeri /Swasta)	:	Negeri
Tahun Berdiri	:	1980
Hasil Akreditasi	:	A

(Sumber : TU MIN 1 Gresik, tentang identitas MIN 1 Gresik)

3. Visi dan Misi

a. Visi Madrasah

“UNGGUL DAN BERPRESTASI SIAP BERKOMPETISI
BERJIWA ISLAMI SERTA PEDULI LINGKUNGAN”

Indikator Visi :

- 1) Mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan, sikap dan kecakapan hidup dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Sukses di bidang akademik dan non-akademik
- 3) Pengembangan diri, keterampilan dan kewirausahaan akan memiliki daya saing.

- 4) Terwujudnya lingkungan madrasah yang aman, nyaman, bersih, sehat dan asri.

b. Misi Madrasah

- 1) Mengembangkan sikap dan amalan Islami.
- 2) Mempraktikkan pembelajaran dan bimbingan dalam PAKEMI (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami).
- 3) Menumbuhkan secara intens semangat keunggulan dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.
- 5) Menciptakan lingkungan Madrasah yang aman, nyaman, sehat, bersih dan asri
- 6) Agar peserta didik dapat menyadari dan mengembangkan potensinya agar dapat berkembang dengan sebaik-baiknya.
- 7) Terlaksananya manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan komite Madrasah.

4. Keadaan Tenaga Sekolah

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Negeri I Gresik

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
					Ada	Tidak
1	Mubin, M.Pd.I	S2	Kepala	PNS	✓	
2	Ahmad Jazuli, S.Pd.I	S1	Guru	PNS	✓	

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
					Ada	Tidak
3	Abdul Munif, M.Pd	S2	Guru	PNS	✓	
4	Sukariyadi Suparman Putra, M.Pd	S2	Guru	PNS	✓	
5	Drs. Su'udi	S1	Guru	PNS	✓	
6	Elis Qoidah, S.Pd, MM	S2	Guru	PNS	✓	
7	Drs. H. Akiyat	S1	Guru	PNS	✓	
8	Syahidan, S.Pd	S1	Guru	PNS	✓	
9	Nur Yajid, S.Pd.I	S2	Guru	PNS	✓	
10	Nurul Ainiyah, M.Pd.I	S2	Guru	PNS	✓	
11	Roihatul Jannah, S.Pd	S1	Guru	PNS	✓	
12	Muifah, M.Pd.I	S2	Guru	PNS	✓	
13	Siti Kurniatin, S.Ag, M.Pd.I	S2	Guru	PNS	✓	
14	Moch. Ainur Rokim, S.Pd	S1	Guru	PNS	✓	
15	Imam Mukaffi, S.Pd.I	S1	Guru	PNS	✓	

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
					Ada	Tidak
16	Imam Wahyudi, S.Pd.I	S1	Guru	PNS	✓	
17	Awalul Mar'ah, S.Ag	S1	Guru	PNS	✓	
18	Nur Ekasiani, S.Ag, M.Pd	S1	Guru	PNS	✓	
19	Hj. Siti Hartiyah, S.Pd.I	S1	Guru	PNS	✓	
20	Kasmunik, S.Pd.I	S1	Guru	PNS	✓	
21	Khosi'in, S.Pd, MM	S1	Guru	PNS	✓	
22	Nur Hamidah, S.Pd.I	S1	Guru	PNS		✓
23	Moch. Agam, S.Pd.I	S1	Guru	PNS	✓	
24	Sumarto, S.Pd	S1	Guru	PNS	✓	
25	Titik Nikmatul Fikriyah, S.Pd.I	S1	Guru	PNS	✓	
26	Siti Nur Mar'atus Sholihah, S.Pd.I	S1	Guru	NON PNS	✓	
27	Ika Qomariyah Agustina, S Si	S1	Guru	NON PNS	✓	

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
					Ada	Tidak
28	Nuriyati, S.Ag	S1	Guru	NON PNS	✓	
29	M. Taufik, S.Pd.I	S1	Guru	NON PNS	✓	
30	Ifadah, S.Pd.I	S1	Guru	NON PNS	✓	
31	Agus Rudianto, S.Kom	S1	Guru	NON PNS		✓
32	Abdul Karim Sholuhi, S.HI	S1	Staff TU	NON PNS		✓
33	Mauludea Mega Arizona, S.Pd	S1	Staff TU	NON PNS		✓
34	Muhamad Sholihin	SMA	Staff TU	NON PNS		✓
35	M. Imam Sulkhan	SMA	Satpam	NON PNS		✓
36	Heri Agus Priyanto	SMA	Kebersihan	NON PNS		✓
37	Alfian MarcoValentino	SMA	Kebersihan	NON PNS		✓
38	Islamiyah Arifiyanti	SMA	Pustakawan	NON PNS		✓
39	Muhtarom	SD	Penjaga	NON PNS		✓

5. Keadaan Siswa

Di MI Negeri 1 Gresik pada tahun pelajaran 2021/2022, jumlah siswa secara keseluruhan ialah 494 siswa, yang terdiri dari 267 siswa laki-laki dan 227 siswa perempuan.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Belajar Mengajar Bahasa Arab siswa kelas V MIN 1 Gresik

Setelah melakukan penelitian dengan wawancara dengan guru dan siswa, proses pembelajaran bahasa Arab kelas V MIN 1 Gresik dilakukan setiap hari Kamis pada 07.30 s/d 09.00 WIB. Penjelasan lebih jelasnya terkait proses belajar mengajar jarak jauh bahasa Arab di kelas V MIN 1 Gresik sebagai berikut:³⁵

- 1) Proses belajar diawali dengan guru membuka salam di grup *WhatsApp*, kemudian guru menanyakan kabar kepada seluruh siswa, dan dilanjutkan membaca surat Al-Fatihah dan doa sebelum belajar dengan ditemani orangtua masing-masing di rumah.
- 2) Siswa untuk mengisi link kehadiran.
- 3) Pembelajaran dimulai dengan guru sedikit mengulang pembelajaran sebelumnya secara *online* dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi pembelajaran bahasa Arab hari itu. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, guru menggunakan media Power Point (PPT), channel YouTube dan Microsoft Word.

³⁵ Awalul Mar'ah, Guru Bahasa Arab Kelas V MIN 1 Gresik, wawancara pribadi, November 2021

- 4) Guru mengirim tugas di grup *WhatsApp* berupa video yang ada di YouTube kemudian siswa di beri link untuk melihat dan mendengarkan penjelasan di YouTube, terkadang guru juga memberikan penjelasan melalui media Power Point (PPT).
- 5) Guru menjelaskan semua materi sesuai dengan materi pada buku bahasa Arab kelas V.
- 6) Guru mengirim tugas berbentuk file Microsoft Word
- 7) Kemudian siswa mendownload file Microsoft Word tersebut agar dapat mengerjakan tugas
- 8) Guru memberikan format tugas yang akan di kirim.
- 9) Siswa mengerjakan tugas di rumah masing-masing berupa menyalin *mufrodat* atau kosa kata bahasa Arab di buku tulis masing-masing
- 10) Siswa memfoto hasil tugas yang di berikan oleh guru, kemudian tugas di kirim langsung di *WhatsApp* guru
- 11) Guru menutup pembelajaran di grup *WhatsApp* dan memberi motivasi kepada seluruh siswa untuk semangat belajar bahasa Arab serta tetap menjaga protokol kesehatan.

Dalam proses pembelajaran jarak jauh, guru menggunakan media grup *WhatsApp*. Sebelum adanya Covid-19 ini pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gresik bisa di bilang lancar serta efektif karena dapat bertatap muka secara langsung, akan tetapi ketika adanya Covid-19 masuk di Negara Indonesia, semua kegiatan baik proses belajar mengajar. di lakukan dari rumah atau secara jarak jauh

2. Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Bahasa Arab Siswa Kelas V MIN 1 Gresik

Ruang lingkup pembelajaran jarak jauh bahasa Arab di MIN 1 Gresik meliputi topik ruang tamu dan ruang belajar, topik di perpustakaan dan laboratorium serta topik di kantin.

MIN 1 Gresik menggunakan kurikulum pendidikan yang berbasis agama Islam, salah satunya ialah pembelajaran bahasa Arab. Dalam proses belajar mengajar di temukan beragam problematika, di MIN 1 Gresik menggunakan proses belajar jarak jauh (PJJ). Faktor utama timbulnya kesulitan dalam proses belajar bahasa Arab jarak jauh yaitu faktor linguistik serta faktor non linguistik.³⁶

a. Faktor linguistik

Maksud dari faktor linguistik yaitu siswa merasakan kesulitan dengan bahasa Arab jarak jauh, yang mana bahasa Arab dengan Bahasa Indonesia mempunyai perbedaan yang sangat jauh. Mulai dari kosa kata (*mufradat*), tata bunyi, tata bahasa, serta tulisannya. Berbagai problematika sering di hadapi siswa saat belajar bahasa Arab:

1) Kosa kata

Kosakata di artikan sebagai kumpulan semua kata yang di pahami seseorang untuk menyusun kalimat baru. Penambahan

³⁶ Awalul Mar'ah, Guru Bahasa Arab Kelas V MIN 1 Gresik, wawancara pribadi, November 2021

kosakata pada siswa sering di ajarkan guru dalam pelajaran bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai suatu kegiatan edukatif serta menarik.

Di MIN 1 Gresik dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan kosa kata baru guna memperluas pemahaman dalam bahasa Arab. Serta dalam proses pembelajaran siswa juga diberi tugas oleh guru untuk menghafal kosa kata baru.

2) Tata Bunyi

Dalam bahasa Arab tata bunyi sangatlah penting untuk di ketahui, karena setiap perbedaan *lafadz* bahasa Arab berbeda-beda arti dan maksudnya.

Tata bunyi sering sekali terlupakan dalam proses pembelajaran di sekolahan, padahal untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab siswa tidak hanya di arahkan mampu memahami bahasa tulisan yang ada dalam buku tulis, akan tetapi di arahkan juga untuk suatu alat komunikasi. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kebiasaan sejak dini harus di tumbuhkan karena jenjang usia muda sangatlah cepat mengerti.

Proses pembelajaran di MIN 1 Gresik dalam tata bunyi, guru menyematkan suara di media Power Point guna untuk meng-*imla'* kosa kata baru kepada siswa.

3) Tata Bahasa

Tata bahasa merupakan sintaksis yaitu menyusun sebuah kalimat sehingga kaidah nya mencakup hal-hal lain di samping *i'rab*, juga kesesuaian antara *mubtada'* (subyek) dengan *khobar* (predikat) dan antara sifat dan *mausuf*. Yang di maksud dengan kesesuaian di sini ialah kesesuaian dalam segi jenis kelamin, bilangan, dan segi (untuk sifat *mausuf*). Dalam tata bahasa seperti *fi'il* harus berada di depan *fa'il* dan *khobar* harus sesuai dengan *mubtada'*nya baik dari jenis kelamin dan bilangan, *khobar* harus jatuh setelah *mubtada'*, kecuali jika *khobar* itu *jar majrur* maka boleh atau wajib berada di depan sebelum *mubtada'*. Hal seperti ini tidak sama dalam gramatikal tata bahasa Indonesia.

Tata bahasa ialah sintaksis yang menyusun suatu kalimat sehingga kaidah-kaidah tersebut mengandung hal-hal lain selain *i'rab*, juga mencakup kesesuaian antara *mubtada'* (subjek) dan berita (predikat), dan antara alam dan *ausuf*. Yang di maksud dengan kecocokan di sini ialah kecocokan dalam hal jenis kelamin, jumlah dan penampilan (untuk sifat *mausuf*). Dalam tata bahasa seperti *fi'il* harus mendahului *fa'il*, dan berita harus sesuai dengan *mubtada'* baik jenis kelamin maupun jumlahnya, sedangkan berita harus setelah *mubtada'*, tetapi jika beritanya *jar majrur*, boleh atau wajib di depan *mubtada'*. Hal seperti ini tidak sama dalam tata bahasa Indonesia.

Dalam segi morfologi terdapat kesulitan dalam penguasaan kosa kata bahasa Arab misalnya, dalam segi *tasrifan* bahasa, seperti contoh *fi'il madhi fa'ala*, dalam bentuk *mudlori*'nya ialah *yaf'ulu* dan dalam *fi'il amarnya uf'ul* dan seterusnya.

4) Tulisan

Faktor menulis dalam bahasa Arab menjadi salah satu penghambat kemampuan berbahasa. Karena tulisan merupakan hal yang sangat penting juga dalam berbahasa. Apabila kita ingin menulis sesuatu maka tulisan tersebut harus di pahami dan di mengerti oleh orang lain. Oleh karena itu, menulis merupakan salah satu faktor pendukung keterampilan berbahasa. Namun yang terjadi antara siswa saat belajar bahasa Arab ialah tidak adanya kesamaan antara aksara Arab dan Bahasa Indonesia serta bentuk tulisan. Abjad Latin di tulis dari kiri ke kanan, sedangkan penulisan Arab di mulai dari kanan ke kiri, sehingga memperlambat proses belajar mengajar di kelas karena guru memberikan contoh ejaan dan tulisan di papan tulis.

Menulis ialah kegiatan yang mengarah untuk memperoleh keterampilan tangan dalam menulis bahasa Arab. Bagi seorang pemula yang mempelajari ilmu bahasa Arab, tentu saja akan merasakan kesulitan di dalam tulisannya.

Dalam proses pembelajarn di MIN 1 Gresik, guru juga selalu melatih siswa untuk menulis bahasa Arab seperti halnya

menyalin kosa kata atau *mufradat* baru dan menyalin kalimat, dengan tujuan supaya siswa dapat terbiasa dalam menulis bahasa Arab.

b. Faktor Non Linguistik

Faktor non linguistik merupakan suatu problem yang timbul dari luar bahasa itu sendiri, seperti pengaruh kebiasaan dalam mengajar bahasa Arab. Hal ini dapat di lihat dari semangat dan motivasi yang kurang aktif di MIN 1 Gresik. Keaktifan siswa dalam belajar bahasa Arab sangatlah sedikit, banyak yang merasa jenuh dan kurang percaya diri terhadap apa yang mereka pelajari dalam berbahasa Arab. Keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya di tentukan oleh hasil belajar yang cukup saja, akan tetapi juga di tentukan oleh latihan-latihan dan praktek berbicara berbahasa Arab.

Disamping adanya faktor siswa, faktor lingkungan juga menjadi terhambat nya atau munculnya problematika pembelajaran bahasa Arab.

Semangat atau motivasi belajar anak tidak dapat lepas dari peran orangtua. Akan tetapi, sikap orangtua terhadap pendidikan anak cukup beragam, ada yang senantiasa memberikan dorongan dan perhatian belajar anaknya bahkan hampir setiap waktu, baik saat anak ketika di rumah maupun anak ketika hendak berangkat ke madrasah, namun ada juga orangtua yang tak peduli atau acuh tak acuh terhadap

pendidikan sang anak. Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan kepada guru pembelajaran bahasa Arab yakni Ibu Awalul Mar'ah beliau mengatakan:³⁷

“Problematika yang berkaitan dengan siswa sangatlah kompleks, selain dari problem bahasa Arab sendiri, faktor luar seperti halnya dukungan dari keluarga atau orangtua serta pengaruh lingkungan juga menjadi penyebab terjadinya problematika pembelajaran bahasa Arab, sebab mayoritas penduduk desa kedamean adalah petani dan sangatlah sibuk bekerja sehingga dalam memantau belajar sang anak juga kurang, banyak juga dari siswa kelas V tidak mengikuti TPQ atau Madin sehingga mereka kesusahan dalam belajar bahasa Arab”.

Sedangkan menurut salah satu siswa yang penulis wawancarai, yakni bernama Febrivima mengatakan:³⁸

“Saya di rumah tidak ikut Madin atau TPQ mbak, tapi biasanya saya setelah maghrib mengaji. Tapi saya juga jarang belajar karena tidak ada yang menemani. Karena orangtua saya juga tidak bisa pelajaran bahasa Arab”.

Siswa lain bernama Adinda ketika penulis tanya mengenai cara mengatasi masalah yang muncul ketika belajar pelajaran bahasa Arab, ia mengatakan:³⁹

“Biasanya ketika saya tidak faham dengan penjelasan dari bu Awalul, saya langsung bertanya kak ke bu Awalul, tapi kalau ada PR yang saya tidak faham, saya langsung bertanya ke ibu saya kadang ke guru les saya. Soalnya biasanya saya les privat setelah sholat maghrib dan setelah sholat ashar saya juga mengaji di Madin”.

³⁷ Awalul Mar'ah, Guru Bahasa Arab Kelas V MIN 1 Gresik, wawancara pribadi, November 2021

³⁸ Febrivima, Siswa Kelas V MIN 1 Gresik, wawancara pribadi, November 2021

³⁹ Adinda, Siswa Kelas V MIN 1 Gresik, wawancara pribadi, November 2021

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, telah jelas faktor penyebab problematika pembelajaran bahasa Arab sangatlah beragam, ada yang disebabkan dari kesibukan orangtua, karena faktor ekonomi serta pendidikan orangtua yang rendah, ada juga yang senantiasa memperhatikan proses belajar anaknya dengan baik.

3. Solusi Yang Telah di lakukan di MIN 1 Gresik Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Jarak Jauh di Kelas V MIN 1 Gresik.

Dalam pembelajaran jarak jauh bahasa Arab di MIN 1 Gresik masih terdapat problem-problem, oleh karena itu harus ada solusi –solusi untuk mengatasi problem-problem tersebut. Solusi yang bisa di lakukan oleh madrasah untuk mengatasi problematika tersebut ialah, sebagai berikut.⁴⁰

a. Faktor Linguistik

MIN 1 Gresik mengadakan setoran hafalan *mufradat* setiap ada penambahan *mufradat* baru dengan media *WhatsApp*, kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih siswa untuk mengenal dengan kosakata bahasa Arab serta melatih siswa membaca agar lebih tekun dalam membaca dan menulis. Selain itu siswa juga di berikan tugas oleh guru

⁴⁰ Awalul Mar'ah, Guru Bahasa Arab Kelas V MIN 1 Gresik, wawancara pribadi, November 2021

untuk menulis atau menyalin hasil hafalan di buku tulis agar mudah di ingat kembali ketika lupa.

b. Faktor Non Linguistik

Solusi untuk mengatasi masalah non-linguistik yang terkait dengan guru, siswa dan metode, infrastruktur atau media dan lingkungan yaitu seorang guru memberi motivasi terus kepada siswa untuk semangat dalam belajar bahasa Arab meskipun masih di masa pandemi Covid-19 serta senantiasa memberikan penjelasan mengenai pentingnya mempelajari bahasa Arab.

Solusi berkaitan dengan metode yaitu guru bisa menggunakan Power Point (PPT) yang lebih menarik lagi sehingga siswa senang dan semangat dalam mengawali pembelajaran bahasa Arab, memberi lagu-lagu yang terbaru sesuai dengan materi bahasa Arab, membuat video sendiri yang lebih kreatif lagi kemudian di upload di YouTube agar siswa lebih semangat ketika melihat gurunya sendiri yang menjelaskan serta mempermudah siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

Untuk solusi lingkungan madrasah bisa bekerja sama dengan wali murid untuk selalu memberi bimbingan ke putra putrinya dalam hal belajar di rumah masing-masing.

C. Pembahasan

1. Analisis Problematika Pembelajaran jarak jauh Bahasa Arab Jarak Jauh Siswa Kelas V MIN 1 Gresik

Siswa kelas V MIN 1 Gresik memiliki banyak kendala dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh bahasa Arab. Masih banyak siswa yang belum memahami materi bahasa Arab. Karena tidak di jelaskan oleh guru secara langsung, terdapat siswa yang tidak mempunyai *Handphone* atau android sehingga ketinggalan pembelajaran, tidak mempunyai data internet sehingga ketinggalan informasi dan materi dari guru. Berikut penjelasan lebih lanjut tentang analisis problematika pembelajaran jarak jauh Bahasa Arab siswa kelas V MIN 1 Gresik.

1) Faktor linguistik

Terdapat kesulitan dalam menerjemahkan suatu bacaan atau kalimat. Salah satu materi pembelajaran bahasa Arab yang sulit di pahami siswa ialah materi terjamah, karena susunan mata pelajaran dan predikat antara bahasa Arab dan terjemahannya sering terbalik. Siswa kesulitan dalam menulis Arab antara lain mereka sering salah dalam menyambung satu-kata menjadi kalimat, membedakan mana kalimat *isim*, *fi'il* dan huruf serta kesulitan membedakan huruf yang mirip *mahraj nya*.

Beberapa siswa di kelas V MIN 1 Gresik, beberapa siswa yang belum familiar dengan bentuk atau ejaan huruf Arab, masih belum bisa mengucapkan kalimat arab dengan lancar, bahkan ada yang kesulitan membaca kalimat ketika di minta untuk membacanya.

2) Faktor Non Linguistik

a. Guru

Sesuai dengan kebijakan pemerintah Indonesia yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen harus memiliki kualifikasi akademik yang di peroleh melalui program gelar pendidikan tinggi atau minimal empat diploma.⁴¹

Sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia maka tujuan pembelajaran Bahasa Arab di MIN 1 Gresik harus sesuai dengan kurikulum yang terbaru yaitu Kurikulum 2013. Karena di masa pandemi Covid -19 ini pembelajaran harus menggunakan jarak jauh (PJJ) dan siswa belajar dari rumah.

Guru merupakan unsur yang tidak terpisahkan dalam proses belajar mengajar. Guru harus memiliki 4 kompetensi, salah satunya kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru mengelola pembelajaran jarak jauh, memahami dan mengembangkan potensi siswa, serta mengenali karakteristik siswa saat bekerja di rumah agar dapat mengambil pelajaran dengan mudah. Selain itu juga, kompetensi professional guru sangat di perlukan dalam mengajar siswa jarak jauh, baik harus bisa membuat dan mengedit video, membuat Power Point atau media online yang lainnya. di MIN 1 Gresik ini seorang guru harus mengolah dan membuat RPP jarak

⁴¹ Permendiknas Guru dan Dosen, UU No. 14 Tahun 2005

jauh yang awalnya hanya menggunakan RPP tatap muka. Guru harus kreatif dan mempunyai inovasi dalam membuat video pembelajaran bahasa Arab agar siswa senang dan suka terhadap pembelajaran Bahasa Arab.

b. Siswa

Dalam proses belajar mengajar jarak jauh, kondisi belajar siswa di rumah berbeda-beda, maksudnya kesiapan belajar ada yang terkendala di android atau handphone maupun data internet, sehingga seorang guru harus menyadari kondisi siswa nya ketika belajar jarak jauh. Selain itu siswa juga kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Arab ketika tanpa pendamping langsung baik orang tua atau guru.

Proses belajar mengajar jarak jauh ini bisa berjalan dengan baik, apabila sebagai individu siswa mampu menguasai kosa-kata bahasa Arab dan memiliki minat yang tinggi untuk mendalami ilmu bahasa Arab. Kenyataan di MIN 1 Gresik ini banyak siswa yang kurang minat di pembelajaran Bahasa Arab sehingga peran guru dan orang tua sangat di butuhkan. Ketika di rumah orang tua wajib mendampingi dan selalu memberi motivasi belajar khususnya bahasa Arab karena bahasa Arab ini merupakan amaliyah yang setiap harinya di lakukan seperti bersholawat, sholat, berdoa dan lainnya. Sikap orang tua terhadap anaknya ada juga yang beragam, ada yang selalu memberi dorongan dan perhatian ada juga yang

tidak sama sekali anaknya di pantau ketika belajar di rumah karena kesibukan orang tua.

Kecerdasan setiap siswa pun berbeda-beda, hal ini menjadi suatu permasalahan yang tidak bisa di hindari karena pembelajarannya jarak jauh. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu murid mengatakan: “bu saya belum bisa membaca dan menghafal kosa-kata bahasa Arab dengan baik karena susah kalau menghafal bahasa Arab”. Untuk lebih jelasnya problematika pembelajaran jarak jauh bahasa Arab di MIN 1 Gresik dapat di klarifikasi secara umum sebagai berikut:

Tabel 4.3

**Daftar Problematika Pembelajaran Bahasa Siswa Kelas
V MIN 1 Gresik**

No	Nama Siswa	Problem yang di hadapi
1.	A. A. A. C	<ol style="list-style-type: none"> 1. memiliki pengetahuan membaca dan menulis bahasa arab 2. mudah menghafal kata/mufrodat 3. Dapat membedakan kalimat mudzakar dan muanas 4. tidak mengerti fiil
2.	A. F. N. F	<ol style="list-style-type: none"> 1. susah dalam menghafal kosakata/<i>mufrodat</i> 2. susah dalam membedakan kalimatmudzakar dan muanas 3. kurang memahami fi'Ii

3.	A. Z. F. A	<ol style="list-style-type: none"> 1. tidak suka bahasa arab 2. susah dalam menghafal kosakata/ <i>mufrodat</i> 3. susah dalam membedakan kalimat mudzakar dan muanas 4. kurang memahami fiil
4.	A. H. D	<ol style="list-style-type: none"> 1. sulit dalam menghafal kosakata/<i>mufrodat</i> 2. susah dalam membedakan kalimatmudzakar dan muanas kurang memahami fiil
5.	A. D. O	<ol style="list-style-type: none"> 1. susah dalam menghafal kosakata/<i>mufrodat</i> 2. susah dalam membedakan kalimatmudzakar dan muanas 3. kurang memahami fiil
6.	A. A. A. S	<ol style="list-style-type: none"> 1. tidak suka bahasa arab 2. susah dalam menghafal kosakata/<i>mufrodat</i> 3. susah dalam membedakan kalimat mudzakar dan muanas 4. kurang memahami fiil
7.	A. Y. S	<ol style="list-style-type: none"> 1. lancar dalam membaca dan menulisarab 2. mudah dalam menghafal kosakata/<i>mufrodat</i> 3. belum dapat membedakan kalimatmudzakar dan muanas 4. kurang memahami fiil
8.	A. A. P	<ol style="list-style-type: none"> 1. susah dalam menghafal kosakata/<i>mufrodat</i> 2. susah dalam membedakan kalimatmudzakar dan muanas 3. kurang memahami fiil
9.	A. Q. A	<ol style="list-style-type: none"> 1. susah dalam menghafal kosakata/<i>mufrodat</i> 2. susah dalam membedakan kalimatmudzakar dan muanas 3. kurang memahami fiil

10.	E. R. F	<ol style="list-style-type: none"> 1. susah dalam menghafal kosakata/<i>mufrodat</i> 2. susah dalam membedakan kalimatmudzakar dan muanas 3. kurang memahami fiil
11.	F. N. A	<ol style="list-style-type: none"> 1. tidak suka bahasa arab 2. susah dalam menghafal kosakata/<i>mufrodat</i> 3. membedakan kalimat mudzakar dan muanas 4. kurang memahami fiil
12.	G. P. L. K	<ol style="list-style-type: none"> 1. tidak suka bahasa arab 2. susah dalam menghafal kosakata/<i>mufrodat</i> 3. susah dalam membedakan kalimat mudzakar dan muanas kurang memahami fiil
13.	H. R. M	<ol style="list-style-type: none"> 1. susah dalam menghafal kosakata/<i>mufrodat</i> 2. susah dalam membedakan kalimatmudzakar dan muanas kurang memahami fiil
14.	I. H	<ol style="list-style-type: none"> 1. belum lancar dalam menulis dan membaca arab 2. susah dalam menghafal kosakata/<i>mufrodat</i> 3. susah dalam membedakan kalimatmudzakar dan muanas 4. kurang memahami fiil
15.	I. C. S. P	<ol style="list-style-type: none"> 1. lancar dalam membaca dan menulis arab 2. mudah dalam menghafal kosakata/<i>mufrodat</i> 3. dapat membedakan kalimatmudzakar dan muanas 4. kurang memahami fiil
16.	I. P. R	<ol style="list-style-type: none"> 3. susah dalam menghafal kosakata/<i>mufrodat</i> 4. susah dalam membedakan kalimatmudzakar dan muanas kurang memahami fiil
17.	M. A	<ol style="list-style-type: none"> 5. susah dalam menghafal kosakata/<i>mufrodat</i> 6. susah dalam membedakan kalimatmudzakar dan muanas

		7. kurang memahami fiil
18.	M. A. Z. R	1. tidak suka bahasa arab 2. susah dalam menghafal kosakata/ <i>mufrodat</i> 3. sudah dalam membedakan kalimat mudzakar dan muanas 4. kurang memahami fiil
19.	M. D. F. A. N	1. susah dalam menghafal kosakata/ <i>mufrodat</i> 2. susah dalam membedakan kalimatmudzakar dan muanas kurang memahami fiil
20.	M. S. D. P	1. lancar dalam membaca dan menulisarab 2. mudah dalam menghafal kosakata/ <i>mufrodat</i> 3. dapat membedakan kalimatmudzakar dan muanas 4. kurang memahami fiil
22.	N. Z. K. H	1. susah dalam menghafal kosakata/ <i>mufrodat</i> 2. susah dalam membedakan kalimatmudzakar dan muanas 3. kurang memahami fiil
23.	N. M. R	1. tidak suka bahasa arab 2. susah dalam menghafal kosakata/ <i>mufrodat</i> 3. susah dalam membedakan kalimat mudzakar dan muanas 4. kurang memahami fiil
24.	S. D. I	1. lancar dalam membaca dan menulisarab 2. mudah dalam menghafal kosakata/ <i>mufrodat</i> 3. dapat membedakan kalimatmudzakar dan muanas 4. kurang memahami fiil
25.	V. P. A. C	1. belum lancar dalam menulis dan membaca arab 2. susah dalam menghafal kosakata/ <i>mufrodat</i> 3. susah dalam membedakan kalimatmudzakar dan muanas 4. kurang memahami fiil

26.	W. P. D	1. susah dalam menghafal kosakata/ <i>mufrodat</i> 2. susah dalam membedakan kalimatmudzakar dan muanas 3. kurang memahami fiil
-----	---------	---

c. Metode

Guru diuntut dalam menguasai berbagai metode pembelajaran, di mana melalui metode pembelajaran yang di gunakan dapat memberikan kemudahan siswa dalam memahami setiap pembelajaran.

Kedudukan metode dalam proses pembelajaran bahasa Arab sangatlah penting. Tercapainya tujuan pengajaran tergantung efektifitas metode yang di gunakan. Dengan kata lain bahwasanya metode yang baik ialah metode yang tepat di gunakan sesuai dengan kondisi yang ada. Guru tidak akan lepas dari metode pembelajaran supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta mencapai tujuan pembelajaran yang di rencanakan. Demikian juga dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan wawancara, proses belajar mengajar pada siswa kelas V MIN1 Gresik, guru masih menggunakan metode ceramah saja yang di kombinasi kan dengan teks di Power Poin (PPT) kemudian di jadikan ke bentuk video.⁴²

d. Media

⁴² Hasil wawancara dengan guru pada pembelajaran ba hasa Arab sis wa kelas V MIN 1 Gresik di grup *WhatsApp*.

Keberhasilan proses pembelajaran di madrasah tidak lepas dari sarana dan prasarana yang memadai. Namun untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang lengkap serta memadai, seperti laboratorium, alat peraga multimedia, di butuhnya investasi yang cukup besar. Sehingga banyak madrasah kesulitan dalam melengkapi sarana dan prasarana tersebut.

Sarana dan prasarana yang ada di ruang kelas V terbatas dan sederhana yakni: papan tulis, meja, kursi, almari. Guru memanfaatkan sarana prasarana papan tulis untuk mencatat materi. Dengan sarana prasarana yang minim dapat menghambat keberhasilan siswa dalam belajar, maka di perlukan nya sarana prasarana seperti halnya alat peraga atau proyektor di setiap kelas untuk memaksimalkan materi supaya siswa lebih memahami setiap materi terutama dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dalam proses belajar mengajar jarak jauh pada siswa kelas V MIN 1 Gresik guru sudah mampu memanfaatkan media teknologi berupa grup *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh, akan tetapi guru masih belum dapat memanfaatkan media tatap muka langsung meskipun dengan jarak jauh seperti *Zoom Meeting*, *Google Meet* atau lainnya, mengingat kondisi ekonomi dari orangtua siswa,

ada yang tidak memiliki *handphone* sendiri ada juga *handphone*-nya di bawa kerja oleh orangtua.⁴³

e. Lingkungan

Semangat atau motivasi belajar anak tidak dapat lepas dari peran orangtua. Akan tetapi, sikap orangtua terhadap pendidikan anak cukup beragam, ada yang senantiasa memberikan dorongan dan perhatian belajar anaknya bahkan hampir setiap waktu, baik saat anak ketika di rumah maupun anak ketika hendak berangkat ke madrasah, namun ada juga orangtua yang tak peduli atau acuh tak acuh terhadap pendidikan sang anak.

2. Analisis Solusi yang di lakukan Madrasah untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Jarak Jauh di MIN 1 Gresik

1. Faktor Linguistik

Dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa, guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa, termasuk tugasnya menghafal *mufrodad*. Guru bahasa Arab juga memberi kesempatan jam di luar kelas pembelajaran jarak jauh untuk setoran *mufrodad* yang sudah di hafalkan, yakni setiap 1 minggu sekali tepatnya hari Jum'at siswa ke sekolahan untuk menyeter tugas guna untuk di periksa dan di nilai langsung tugasnya oleh guru serta setoran *mufrodad* yang telah di

⁴³ Hasil wawancara pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V MIN 1 Gresik di grup *WhatsApp*.

hafalkan. Hampir setiap proses pembelajaran bahasa Arab guru memberi tugas untuk menyalin *mufradat* serta menyalin kalimat dalam bahasa Arab.

Selain itu untuk mengatasi problem yang berkaitan dengan materi bahasa Arab guru menggunakan metode drill dengan menyematkan suara guru dengan menggunakan media Power Poin (PPT), metode drill yaitu suatu cara untuk menyajikan bahan pelajaran dengan melatih siswa supaya menguasai pelajaran dan terampil. di sebut juga sebagai metode latihan, yaitu untuk memperoleh ketangkasan, keterampilan. Tujuan dari metode latihan ini ialah supaya siswa memiliki keterampilan dalam hal motoris atau gerak, seperti menghafal *mufradat*, menulis *mufradat*, serta membuat kalimat dalam bahasa Arab.

2. Faktor Non Linguistik

a. Guru

Guru perlu meningkatkan mutu pendidikan khususnya di madrasah, mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional di bidangnya dengan memenuhi kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan guru, serta memiliki ijazah minimal S1. guru, kompetensi guru ditentukan oleh pemerintah dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk itu, kepala sekolah/direktur madrasah mengirimkan guru-guru MIN 1 Gresik untuk mengikuti kegiatan diklat guna memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan.

b. Siswa

Guru selalu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, untuk terus berlatih, tidak pantang menyerah, dan mengingatkan siswa bahwa ilmu yang diperoleh akan bermanfaat sebagai bekal hidup di masyarakat dan sebagai bekal untuk beribadah kepada Allah SWT. Guru juga mendorong semangat belajar siswa dengan memberikan reward atau pengakuan kepada siswa yang mendapatkan nilai bagus,⁴⁴

c. Metode

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang di gunakan oleh guru dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang di tetapkan.⁴⁵

Dalam proses belajar mengajar, guru tidak menggunakan metode PAIKEM atau metode yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Diharapkan ke depannya guru lebih kreatif dan beragam dalam memilih metode pembelajaran, agar pembelajaran tidak hanya monoton, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seperti guru menggunakan metode blended learning, di mana metode tersebut menggabungkan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka dengan jarak jauh. Jadi guru dapat memberi jadwal 2

⁴⁴ Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V MIN 1 Gresik di grup *WhatsApp*.

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003)

minggu sekali untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara jarak jauh dengan media *Zoom Meeting*, *Google Meet* atau lainnya. Pembelajaran tersebut dapat dilakukan di luar kelas jam pelajaran.

d. Media atau sarana prasarana pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dengan demikian media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai penyaluran pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, kompetensi siswa sehingga proses belajar terjadi.⁴⁶

Pengadaan sarana serta pembangunan prasarana belajar merupakan keharusan yang ada dalam lembaga pendidikan. Untuk itu di MIN1 Gresik berusaha semaksimal mungkin dalam melengkapi sarana dan prasarana di madrasah, terutama dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh seperti jaringan Wi-Fi supaya untuk mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

e. Lingkungan

Lingkungan belajar merupakan salah satu dari bagian dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar, di mana lingkungan belajar tersebut akan mempengaruhi kegiatan belajar

⁴⁶ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 7

mengajar⁴⁷ Pendapat lain mengatakan bahwasanya lingkungan belajar merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.⁴⁸

Keberhasilan pembelajaran siswa di madrasah tidak lepas dari latar belakang lingkungan siswa yang mempengaruhinya. Untuk mengatasi problematika yang berkaitan dengan lingkungan di perlukan perhatian atau penanganan yang khusus kepada siswa sehingga kondisi lingkungan yang kurang baik tidak akan mempengaruhi siswa. Berkaitan dengan dorongan serta perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar mengajar secara khusus atau dengan melalui rapat yang di adakan oleh madrasah dengan melibatkan orangtua atau wali murid

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁷ Winarno Bayu, *Pengaruh Lingkungan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri SMK Yogyakarta*, (Yogyakarta : Jurnal Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2012)

⁴⁸ Wahyu Ningsih dan Djazari, *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan*, 2013

BAB V

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Jarak Jauh Bagi Siswa Kelas V MIN 1 Gresik Tahun Pembelajaran 2021/2022” dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan belajar mengajar bahasa Arab siswa kelas V MIN 1 Gresik

Proses pembelajaran bahasa Arab jarak jauh bagi kelas V MIN 1 Gresik di laksanakan setiap hari Kamis pada pukul 07.30-09.00 WIB. Sebelum pembelajaran di mulai siswa membaca surat Al-Fatihah di rumah masing-masing dengan di dampingi orangtua kemudian di lanjutkan dengan membaca doa hendak belajar.

Proses pembelajaran di awali dengan guru memberikan salam di grup *WhatsApp*, kemudian guru menanyakan kabar kepada seluruh siswa. Kemudian guru mengingatkan siswa untuk mengisi link kehadiran.

Selanjutnya guru sedikit mereview materi sebelumnya secara *online* dan di lanjutkan dengan menjelaskan materi bahasa Arab. Untuk mencapai tujuan yang di inginkan, guru menggunakan media Power Point (PPT), channel YouTube dan Microsoft Word. Kemudian siswa di beri link untuk melihat dan mendengarkan penjelasan di YouTube, terkadang guru juga memberikan penjelasan melalui media Power Point (PPT).

Setelah itu guru memberikan format tugas yang akan di kirim dan siswa mengerjakan tugas di rumah masing-masing berupa menyalin mufrodad atau kosa kata bahasa Arab di buku tulis masing-masing.

Selanjutnya siswa memfoto hasil tugas yang di berikan oleh guru, kemudian tugas di kirim langsung di WhatsApp guru.

Guru menutup pembelajaran di grup WhatsApp dan memberi motivasi kepada seluruh siswa untuk semangat belajar bahasa Arab serta tetap menjaga protokol kesehatan

2. Ada beberapa permasalahan yang penulis identifikasi melalui wawancara mendalam dengan guru bahasa Arab mengenai permasalahan pembelajaran bahasa Arab jarak jauh pada siswa kelas V MIN 1 Gresik :
 - a. Problematika linguistik atau problematika yang berasal dari bahasa itu sendiri, meliputi : tata bunyi, kosa kata, tata bahasa, dan tulisan.
 - b. Problematika yang berasal dari guru, siswa, media dan lingkungan.

B. Keterbatasan Penulis

Hasil penelitian ini telah di lakukan oleh penulis secara optimal namun di sadari adanya keterbatasan. Walaupun demikian, hasil yang di peroleh dari penelitian ini dapat di jadikan acual awal bagi penelitian selanjutnya, adapun keterbatasan yang di maksud peneliti antara lain :

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini hanya di lakukan di kelas V MIN 1 Gresik. Oleh sebab itu penelitian ini hanya berlaku bagi siswa kelas V MIN 1 Gresik dan tidak berlaku pada siswa di Madrasah atau Sekolah yang lain.

2. Keterbatasan Siswa

Saat wawancara, siswa harus terbuka dengan jelas. Namun siswa MIN 1 Gresik masih terlihat malu-malu saat menjawab. Meskipun banyak

kendala dan kesulitan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, penulis bersyukur atas kelancaran penyelesaian penelitian ini.

C. Saran

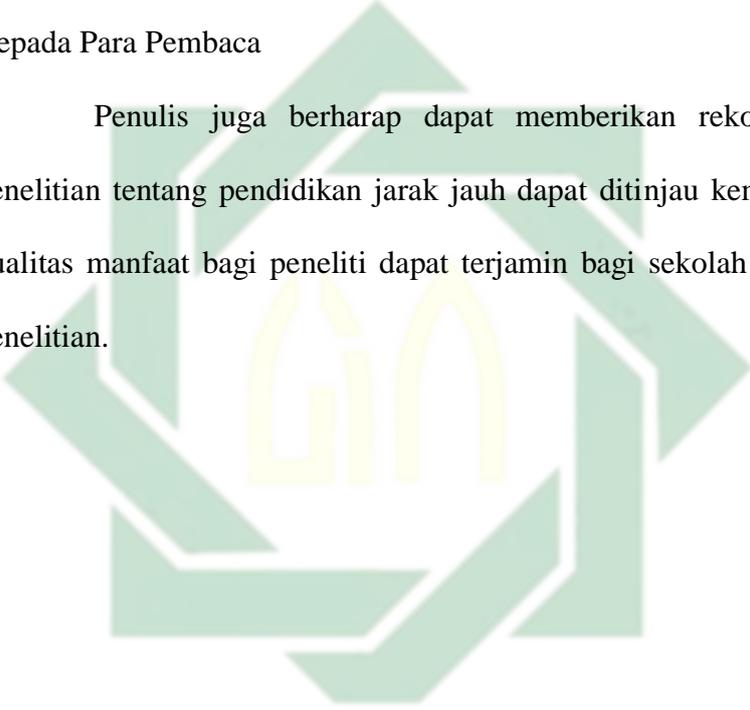
MIN 1 Gresik dalam rangka mengantarkan siswanya supaya memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah sangatlah penting. Demi meningkatkan dan memperbaiki proses belajar mengajar secara jarak jauh tentu di perlukan saran-saran yang penulis ajukan sebagai bahan pertimbangan yang berhubungan dengan pembelajaran jarak jauh bahasa Arab serta prestasi siswa, antara lain :

1. Kepada Kepala Madrasah
 - a. Mengingat pentingnya kemampuan bahasa Arab bagi siswa, sebaiknya kepala madrasah berupaya melengkapi sarana dan prasarana dalam pengajaran bahasa Arab.
 - b. Mengawasi guru tentang persiapan dalam proses pengajaran.
 - c. Memantau kinerja guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan menjalin kerjasama dengan institusi
2. Kepada Guru
 - a. Guru hendaknya selalu merencanakan kegiatan belajar mengajar yang mendukung kreativitas belajar siswa.
 - b. Guru senantiasa menguasai pendidikan, tumbuh kembang anak, metode pembelajaran, konsep dasar bidang studi, pengolahan kelas dan pembelajaran anak, agar siswa senang belajar.

- c. Guru selalu memberikan pujian kepada siswa atas keberhasilannya sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab.
 - d. Menjaga hubungan dan komunikasi yang baik antara guru, siswa dan orang tua siswa lainnya
3. Kepada Siswa
- a. Siswa hendaknya lebih memperhatikan hafalan agar bisa berbicara menggunakan bahasa Arab dan latihan sedikit-sedikit beserta artinya.
 - b. Selalu berkonsultasi dan meminta bimbingan kepada guru ketika terdapat kesulitan dalam memahami materi yang telah di terangkan oleh guru.
 - c. Siswa hendaknya tidak memendam bakat yang telah di miliki, tetapi bisa di salurkan dengan baik untuk bisa memperoleh prestasi yang di banggakan.
 - d. Siswa menggunakan fasilitas dan sarana yang ada dengan baik dan optimal.
 - e. Siswa seharusnya meningkatkan belajar kapan dan di mana saja, di madrasah maupun di rumah.
4. Kepada Orangtua atau Wali Murid
- a. Memberi kepercayaan di ri terhadap anaknya untuk bisa belajar giat.
 - b. Senantiasa membimbing anak untuk memiliki perasaan senang dalam belajar.

- c. Senantiasa menumbuhkan sikap mandiri dan bertanggung jawab kepada di ri sendiri
 - d. Membantu anak dalam mengejar prestasi.
 - e. Hendaknya mampu menerima anak sebagai pribadi yang bisa berbeda-beda, karena setiap anak mempunyai ciri khas yang berbeda beda.
5. Kepada Para Pembaca

Penulis juga berharap dapat memberikan rekomendasi agar penelitian tentang pendidikan jarak jauh dapat ditinjau kembali sehingga kualitas manfaat bagi peneliti dapat terjamin bagi sekolah sebagai objek penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Amirudin. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII SMP UNISMUH Makasar*. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>
- Arief S. Sadiman. 2006. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Asrori, Imam. 2014 *Strategi Belajar Bahasa Arab*. Malang : MISYKAT.
- A.S Broto. 1978. *Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa kedua di SD Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontranstif*. Jakarta : Bulan Bintang
- Azra, Azyumardi. 1999. *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta : Wacana Ilmu.
- Departemen Agama RI. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : Depag RI.
- Departemen agama, 1997 *Kurikulum IAIN/STAIN Tahun 1997 yang di sempurnakan*. Jakarta: di tbinperta.
- E.Mulyasa. 2008. *Menjadi Pengajar Profesional Menciptakan Pembelajaran Efektif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Rosda Karya.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Haryono, Daniel. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Media Pustaka Poenix
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Usman, Husain. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jago Tarigan, G. Tarigan. 1984 *Tehnik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Kosim, Nanag. *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Daring : Probelamtika, Solusi, dan Harapan*. Bandung : UIN Sunan Gunung Jati.
- Mustafa, Sulihin. 2020. *Belajar Dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SMA*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nur Wakhidah, dkk. 2021. *Reflection Online Learning During Pandemic and New Normal: Barriers, Readiness, Solutions, and Teacher Innovation*. Surabaya. JPI, Vol. 10 No. 3.

- Permenag RI No. 165. 2019. *Standar Isi Pendidikan Islma dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : di rektorat Pendidikan Madrasah
- Razak, Abdul. 1992. *Kalimat Efektif Struktur Gaya dan Variasi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Romdonah, Romdonah (2017) *Problematika pembelajaran bahasa arab siswa kelas V di MI Islamiyah Podorejo Semarang tahun pelajaran 2016/2017*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. <http://eprints.walisongo.ac.id>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Torihin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Koonseling*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nom or 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, 4.
- UU. RI Tahun 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, BAB II Pasal 3.
- Wahyu Ningsih dan Djazari. 2013. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2 (1) : 137-160.
- Wibowo. 2013. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Winarno Bayu 2012. *Pengaruh Lingkungan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri SMK Yogyakarta*. Yogyakarta : Jurnal Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yunus, Mahmud. 1981. *Metode Khusus Bahasa Arab. Cet. 1*. Bandung: Hidayakarya.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.